
Pemulihan Lingkungan Sekolah Pada Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Punggur Kecil

Aunurrahman^{1*}, Sahrawi², Maliqul Hafis³, Finny Anita⁴, Citra Kusumaningsih⁵, Desi Sri Astuti⁶, Dian Shinta Sari⁷, Dedi Irwan⁸, Muhammad Iqbal Ripo Putra⁹, Ageung Darajat¹⁰, Tri Kurniawati¹¹, Elly Syahadati¹², Diah Astriyanti¹³, Abdul Arif¹⁴, Rahayu Meliasari¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}IKIP PGRI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: yarrha@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 16 Juni 2023

Disetujui : 13 Juni 2023

Dipublikasikan : 10 Agustus 2023

Kata kunci: transisi pandemi covid-19, pembelajaran Bahasa Inggris interaktif dan menyenangkan, lingkungan sekolah yang nyaman

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu sekolah menghadapi masa transisi pasca pandemi Covid-19 dengan cara membantu mempersiapkan lingkungan yang nyaman untuk siswa dan guru dan membantu mengenalkan pengajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui pelajaran Bahasa Inggris yang masih belum menjadi tuntutan di awal Tahun 2022. Tiga sekolah yang disurvei menjadi lokasi program ini, yaitu SDN 07 Sungai Kakap, SDN 20 Sungai Kakap, dan MIS Miftahussalam yang berada di Desa Punggur Kecil, Sungai Kakap, Kubu Raya. Dua kegiatan utama yang dilakukan di program ini adalah gotong royong membersihkan lingkungan sekitar desa dan mengenalkan pembelajaran yang interaktif dan menarik melalui mata pelajaran Bahasa. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dilibatkan untuk membantu memberikan hasil yang optimal. Hasilnya, lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman untuk siswa dan guru untuk belajar. Selain itu, siswa juga berpartisipasi dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang tidak hanya dapat membuat siswa lebih menyukai Bahasa Inggris tetapi juga membantu siswa untuk melihat proses belajar bisa sangat menyenangkan untuk diikuti pada masa transisi pasca pandemic Covid-19.

Abstract

Keywords: *the transition period after the Covid-19 pandemic, interactive and fun teaching of English lessons, comfortable school environment*

The purpose of this community service program is to help schools deal with the transitional period after the Covid-19 pandemic by helping to prepare a comfortable environment for students and teachers and helping introduce interactive and fun teaching through English lessons which are still not a requirement in early 2022. Three schools surveyed became the location for this program, namely SDN 07 Sungai Kakap, SDN 20 Sungai Kakap, and MIS Miftahussalam which are located in Punggur Kecil Village, Sungai Kakap, Kubu Raya. The two main activities carried out in this program are mutual cooperation in cleaning the environment around the schools and introducing interactive and interesting learning through English lessons. English Education Study Program students were involved to help provide optimal results. As a result, the school environments were clean and comfortable. In addition, students also participated in interactive and fun learning which made students preferred English and helped them to see that learning processes can be very exciting to follow during the transition period after the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2022 Pandemi Covid-19 menyisakan permasalahan di bidang pendidikan, seperti *learning loss*. Hal ini bisa disebabkan oleh kinerja siswa yang menurun dalam belajar dan kurangnya interaksi pembelajaran antara siswa dan guru yang diperlukan untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam penilaian pembelajaran yang bisa mengarah kepada krisis di bidang pendidikan (Aji, 2020; UNICEF Indonesia, 2022).

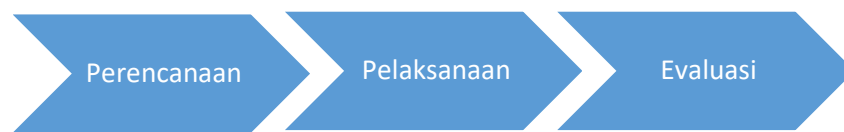
Permasalahan ini dialami di mana-mana, termasuk juga di sekolah-sekolah di Kecamatan Sungai Kakap, terutama di sekolah dasar yang siswa-siswinya lebih memerlukan interaksi sosial yang menyenangkan dan memotivasi pembelajaran yang baik untuk siswa (Aunurrahman, Hikmayanti, & Yuliana, 2020; Aunurrahman, Kusumaningsih, Sahrawi, Hafis, & Emilia, 2022). Belum lagi, di awal Tahun 2022, di Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya, mata pelajaran Bahasa Inggris masih belum menjadi tuntutan atau kebutuhan untuk diajarkan di jenjang pendidikan dasar.

Oleh karena itu, penulis yang merupakan dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak melihat perlu dilakukannya program pengabdian kepada masyarakat (selanjutnya disebut PKM) untuk membantu melakukan kegiatan pemulihan lingkungan sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kakap, Kubu Raya pada masa transisi pasca pandemi Covid-19. Lebih jelasnya, tujuan PKM ini adalah (1) membantu sekolah menyiapkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk siswa dalam belajar; dan (2) membantu mengenalkan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan kepada siswa-siswa di sekolah dasar di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya.

PKM dengan tema pemulihan lingkungan sekolah di Kecamatan Kakap, Kubu Raya dilakukan oleh penulis dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak dan Himpunan mahasiswa program studi (HMPS), yaitu *Smart English Student Community* (SESCo) IKIP PGRI Pontianak agar dapat merangkul sekolah-sekolah yang ada di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Kakap, Kubu Raya. Dengan melakukan ini, diharapkan PKM ini dapat membantu sekolah mempersiapkan lingkungan sekolah untuk siswa-siswa agar bisa belajar dengan baik dan nyaman (Burofa, 2013). Selain itu, dengan mengenalkan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan oleh tim PKM dapat membantu mengenalkan Bahasa Inggris kepada siswa-siswi sekolah dasar dan membangun pengetahuan yang baik (Bhakti, Ghiffari, & Salsabil, 2019; Rizky, 2020) terhadap siswa-siswi sekolah dasar di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya bahwa belajar Bahasa Inggris bersama-sama guru dengan cara interaktif dan tatap muka itu sangat menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan PKM ini adalah (1) membantu sekolah menyiapkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk siswa dalam belajar; dan (2) membantu mengenalkan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan kepada siswa-siswa di sekolah dasar di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya. Untuk mencapai dua tujuan ini maka tim PKM melakukan tiga tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PKM seperti yang akan diilustrasikan di gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur Program PKM

Berdasarkan Gambar 1, perencanaan program PKM dilakukan dengan cara survei dan koordinasi dengan pihak sekolah di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya yang menjadi lokasi pelaksanaan PKM. Berdasarkan hasil survei dan koordinasi yang dilakukan oleh tim PKM maka terdapat dua sekolah dasar dan satu madrasah ibtidaiyah swasta yang menjadi tempat pelaksanaan PKM. Ketiga sekolah tersebut adalah: (1) SDN 20 Sungai Kakap, (2) SDN 7 Sungai Kakap, dan (3) MIS Miftahussalam. Berdasarkan kesepakatan bersama, Program PKM dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2022.

Pelaksanaan program PKM dilakukan dengan dua cara karena memiliki dua tujuan. Untuk mencapai tujuan pertama, yaitu membantu sekolah menyiapkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk siswa dalam belajar maka tim PKM akan melakukan kegiatan gotong royong di sekitar lingkungan sekolah menggunakan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti sapu. Untuk mencapai tujuan kedua, yaitu membantu mengenalkan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan kepada siswa-siswa di sekolah dasar di Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya maka tim PKM melakukan penyusunan materi ajar yang relevan untuk siswa sekolah dasar dan melakukan pengajaran yang interaktif dan menyenangkan kepada siswa-siswa sekolah dasar. Dikarenakan ada tiga sekolah yang berpartisipasi, maka mahasiswa yang dilibatkan sebanyak 132 mahasiswa yang dibagi menjadi tiga tim besar. Tiga tim tersebut juga dibagi lagi menjadi dua tim kecil yang bertugas mendampingi tim PKM melakukan kegiatan gotong royong dan kegiatan pengajaran.

Selesai dengan dua kegiatan utama PKM, evaluasi dilakukan dengan melakukan interview kepada salah satu kepala sekolah. Dengan melakukan interviu diharapkan tim PKM mendapatkan masukan atau umpan balik mengenai program PKM ini sehingga kedepannya dapat terlaksana PKM yang lebih baik untuk masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program PKM dibahas dibagian ini. Pembahasan akan dibagi berdasarkan dua kegiatan utama yang telah dilakukan, yaitu kegiatan gotong royong dan kegiatan pengajaran. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa tahapan perencanaan telah dilakukan oleh tim PKM dengan melakukan survei dan koordinasi dengan pihak sekolah pada tanggal 6 Januari 2022. Koordinasi juga dilakukan dengan Kepolisian sektor Kecamatan Sungai Kakap. Dikarenakan adanya sambutan positif maka program PKM ini dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Januari dari pukul 06:00 WIB dimana tim PKM dan Mahasiswa berangkat ke lokasi, yaitu 3 sekolah yang telah ditetapkan, melakukan pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan PKM dari pukul 07:00 – 14:00 WIB, dan pulang pada pukul 14:15 WIB. Secara lengkap deskripsi kegiatan dibahas pada paragraf selanjutnya.

Pada pagi hari pukul 06:00 WIB pada tanggal 27 Januari 2022 tim PKM mempersiapkan keberangkatan menuju 3 sekolah dasar yang menjadi tujuan PKM. Sesampainya di lokasi, tim PKM melakukan koordinasi lagi melalui upacara sambutan dengan pihak sekolah sebelum melakukan dua kegiatan utama PKM (pukul 07:00-14:00 WIB), yaitu gotong royong dan pengajaran seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Pembukaan Program PKM

Gambar 2 menunjukkan upacara sambutan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan pihak sekolah bersedia menerima tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak. Selesai dengan upacara sambutan, dosen dan mahasiswa melanjutkan program PKM dengan fokus pada kegiatan gotong royong dan pengajaran.

Kegiatan gotong royong dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan cara melakukan pembersihan di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan ini digambarkan lebih lengkap pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Kegiatan Gotong Royong

Gambar 3 menunjukkan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu sekolah menyiapkan lingkungan yang nyaman dan kondusif agar proses pembelajaran berjalan optimal. Fasilitas sekolah yang lain seperti mushola juga dibersihkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Dikarenakan melibatkan mahasiswa, kegiatan gotong royong dapat dilakukan secara maksimal tanpa hambatan dengan perlengkapan yang sudah disiapkan oleh tim PKM.

Kegiatan kedua yang dilakukan oleh tim PKM adalah pengajaran Bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Kegiatan Pengajaran

Gambar 4 menunjukkan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh Tim PKM. Para siswa sekolah dasar yang diajar dapat dilihat tertarik akan pelajaran yang diberikan oleh Tim PKM. Adanya mahasiswa sebagai tenaga pengajar dan materi ajar Bahasa Inggris yang sederhana sangat membantu membangun atmosfer pengajaran yang menyenangkan. Selain itu, interaksi antara siswa dengan Tim PKM juga terlihat akrab. Hal-hal ini membantu Tim PKM mengenalkan pelajaran Bahasa Inggris secara interaktif dan menyenangkan.

Selesai dengan kegiatan gotong royong dan pengajaran, tim PKM beristirahat yang kemudian dilanjutkan dengan penutupan program PKM. Sebagai bagian dari tahap evaluasi, Tim PKM meminta umpan balik dari pihak sekolah agar program PKM ini dapat dilakukan lebih baik tidak hanya untuk pihak sekolah dan siswa tetapi juga untuk mahasiswa yang terlibat dalam program PKM ini. Berikut adalah penggalan transkrip wawancara yang dilakukan oleh Tim PKM terhadap Kepala SDN 07 Sungai Kakap yang berpartisipasi dalam Program PKM.

- A Menurut pendapat bapak, sebagai kepala sekolah SDN 07 Sungai Kakap ini tentang kegiatan yang kami lakukan ini?
- KS Dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh IKIP PGRI Pontianak ini cukup baik, berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya kami harapkan, kerja sama juga baik, guru dan juga siswa
- A Kami sangat berterimakasih dengan adanya feedback yang diberikan bapak selaku kepala sekolah, dan juga ketersediaan untuk menerima kami disini dengan baik Menurut bapak pribadi, pasti ya di dalam setiap kegiatan itu ada baik dan buruknya, nah selama kegiatan ini berlangsung, apa saja kekurangan dan kelebihannya pak?
- KS Untuk kelebihannya sendiri, sudah cukup baik, tidak ada kendala sama sekali, pihak sekolah juga menerima dengan baik.

Penggalan transkrip wawancara dengan Kepala SDN 07 Sungai Kakap menunjukkan respon yang baik terhadap Program PKM yang dilakukan oleh Tim PKM yang melakukan aktivitas gotong royong dan pengajaran dengan melibatkan mahasiswa. Dalam prosesnya, sekolah juga menghargai apa yang dilakukan oleh tim PKM dan tidak ada kendala yang pada akhirnya membuat program PKM ini sukses dilakukan.

Dua tujuan program PKM ini adalah membantu sekolah menyiapkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk siswa dalam belajar dan membantu mengenalkan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan kepada siswa-siswa di sekolah dasar di Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya. Hasilnya, tim PKM sukses melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan baik dimana tim PKM berhasil melakukan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan PKM sebelumnya yang menunjukkan kegiatan gotong royong dapat membantu masyarakat sekitar (Siregar, 2021; Tonik, Lubis, & Hainun, 2023), walaupun kali ini PKM difokuskan di lingkungan sekolah. Selain itu, PKM ini juga fokus membantu sekolah dalam

mengenalkan pelajaran Bahasa Inggris dengan cara pengajaran interaktif dan menyenangkan. Hal ini membuat pengajaran Bahasa Inggris menjadi tidak membosankan dan berkesan untuk siswa. Temuan ini sejalan dengan PKM yang diadakan sebelumnya yang memperhatikan perlunya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran untuk membangun tidak hanya pengetahuan siswa tetapi juga membangun kemampuan emosional siswa yang tentu berdampak kepada kemampuan belajar siswa (Cahyati, Parmawati, & Atmawidjaja, 2020; Cahyati, Rizqiya, & Fauziah, 2022). Hal ini juga didukung dari pernyataan dari salah satu Kepala sekolah yang menunjukkan bagaimana tim PKM berhasil membantu guru dan siswa dalam hal membangun kenyamanan dalam belajar dan membangun pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada bidang pendidikan. Selama transisi pasca pandemi Covid-19, sekolah harus mempersiapkan fasilitas dan strategi pengajaran yang tepat untuk membantu siswa-siswi menghadapi lingkungan sekolah. Untuk melakukannya, PKM ini bertujuan untuk membantu membangun lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dan membangun pembelajaran interaktif dan menyenangkan melalui mata pelajaran Bahasa Inggris yang belum menjadi tuntutan untuk siswa sekolah dasar. Hasilnya, PKM ini sukses dilakukan dengan cara melibatkan mahasiswa melakukan kegiatan gotong royong dan pengajaran Bahasa Inggris secara interaktif dan menyenangkan di 3 sekolah dasar yang berbeda di Sungai Punggur Kecil, Sungai Kakap, Kubu Raya.

Hal ini didukung dari salah satu pernyataan kepala sekolah yang mengatakan bahwa PKM ini sangat membantu siswa dan guru karena memberikan dampak yang baik terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah untuk belajar dan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk siswa-siswi sekolah dasar yang ikut berpartisipasi. PKM juga dilakukan tanpa kendala apapun. Selanjutnya, PKM seperti ini perlu dilakukan kembali dengan memberikan kontribusi yang lebih nyata untuk membangun lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan pembelajaran di sekolah juga lebih interaktif dan menyenangkan memasuki transisi era pasca pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(2), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Aunurrahman, Hikmayanti, A., & Yuliana. (2020). Teaching English using a genre pedagogy to Islamic junior high school students. *Journal on English as a Foreign Language (JEFL)*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.23971/jefl.v10i1.1625>

- Aunurrahman, Kusumaningsih, C., Sahrawi, Hafis, M., & Emilia, E. (2022). A genre pedagogy for teaching young EFL learners of English Village of Parit Baru. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 6(2), 343–360. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v6i2.1136>
- Bhakti, C. P., Ghiffari, M. A. N., & Salsabil, K. (2019). Joyful learning: Alternative learning models to improving student's happiness. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2), 30–35. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>
- Burofa. (2013). Tinta Guru » Blog Archive » Skema Pengelolaan Kelas—Membuat Belajar Menjadi Lebih Nyaman. Diambil 29 September 2014, dari Tinta Guru website: <http://burofa.blogdetik.com/2013/07/02/skema-pengelolaan-kelas-membuat-belajar-menjadi-lebih-nyaman/>
- Cahyati, S. S., Parmawati, A., & Atmawidjaja, N. S. (2020). Pendampingan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran bahasa Inggris bagi guru TK dan SD di wilayah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 229–237. <https://doi.org/10.22460/as.v3i2p%p.3624>
- Cahyati, S. S., Rizqiya, R. S., & Fauziah, N. (2022). Penguatan pembelajaran bahasa Inggris ramah anak bagi guru TK dan SD di era kenormalan baru. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.22460/as.v5i1.7242>
- Rizky, S. (2020). Joyful learning in elementary school. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 2, 80–90. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v2i2.232>
- Siregar, R. D. (2021). Penyuluhan kebersihan lingkungan sekaligus gotong royong di desa Simatohir kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 37–41. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i2.450>
- Tonik, I., Lubis, E., & Hainun, R. (2023). Membangun semangat gotong royong bersama masyarakat di kelurahan Pajar Bulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(1), 112–118.
- UNICEF Indonesia. (2022). As children in Indonesia return to school, UNICEF calls for urgent action to address learning crisis. Diambil 6 Maret 2023, dari UNICEF website: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/children-indonesia-return-school-unicef-calls-urgent-action-address-learning-crisis>